



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA RELAWAN BENCANA

Putra Agina Widyaswara Suwaryo*, Zulfa Nur Ganda Sari, Barkah Waladani

Program Studi Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54411

*putra_agina@stikesmuhgombong.ac.id

ABSTRAK

Korban henti jantung bisa dialami oleh siapapun dan kapanpun tanpa mengenal tempat kejadian. Salah satu faktor penyebab tingginya kematian akibat henti jantung adalah terlambatnya pertolongan yang diberikan kepada korban segera setelah henti jantung. Mayoritas kasus henti jantung terjadi di pra-Rumah Sakit, mencapai 72%. Pengetahuan dan ketrampilan orang awam yang baik, meningkatkan angka kelangsungan hidup korban henti jantung sebelum mendapatkan penanganan lanjutan di Rumah Sakit. Relawan adalah orang atau tim yang paling sering menjumpai kejadian henti jantung dan korban tidak sadar ketika melakukan pencarian dan evakuasi korban. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan relawan bencana. Proses pengabdian masyarakat ini terdiri dari edukasi dan praktik dengan materi bantuan hidup dasar. Perubahan kognitif sebelum dan sesudah edukasi dievaluasi menggunakan pertanyaan, dengan nilai rata-rata 35 menjadi 85. Peserta sangat antusias dalam mengikuti program edukasi bantuan hidup dasar. Pengabdian masyarakat dengan memberikan pengetahuan untuk meningkatkan ketrampilan relawan dalam memberikan pertolongan kepada korban tidak sadar. Tindak lanjut dari pengabdian masyarakat ini yaitu membuat tim relawan kolaborasi dengan medis untuk menangani kasus medis diluar Rumah Sakit

Kata kunci: bantuan hidup dasar; ketrampilan; pengetahuan; relawan bencana

IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE AND SKILLS BASIC LIFE ASSISTANCE IN DISASTER VOLUNTEERS

ABSTRACT

Victims of cardiac arrest can be experienced by anyone and at any time without knowing the scene. One of the factors causing the high death due to cardiac arrest is the late help given to victims immediately after cardiac arrest. The majority of cases of cardiac arrest occur in pre-hospital, reaching 72%. Good knowledge and skills of lay people, increase the survival rate of victims of cardiac arrest before getting further treatment at the Hospital. Volunteers are the people or teams that most often encounter cardiac arrest and the victim is unconscious when searching and evacuating victims. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of disaster volunteers. This community service process consists of education and practice with basic life support materials. Cognitive changes before and after education were evaluated using questions, with an average score of 35 to 85. Participants were very enthusiastic in participating in the basic life support education program. Community service by providing knowledge to improve volunteer skills in providing assistance to unconscious victims. Follow-up from this community service is to create a team of volunteers collaborating with the medical to handle medical cases outside the hospital.

Keywords: basic life support; disaster volunteer; knowledge; skills

PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat biasanya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan terjadinya. Kegawatan adalah keadaan yang mengancam jiwa yang membutuhkan pertolongan cepat, tepat dan cermat serta akurat. Penyebab tingginya angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas, kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan terhadap peran dalam penanganan pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas, kurang memadainya peralatan, system pertolongan dan sikap dalam penanganan korban dan sikap dalam penanganan korban yang tidak tepat dalam melakukan prinsip pertolongan, hal ini didukung dengan tingginya angka kematian yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas (Maghfuri, 2014; Rahmanta, 2007).

Proyeksi yang dilakukan WHO antara tahun 2000 sampai dengan 2020 menunjukkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan menurun 30% di negara-negara dengan pendapatan tinggi seperti Amerika, Inggris dan Belanda, tetapi akan meningkat di negara-negara pendapatan rendah seperti Timor-Timor, Laos dan negara berkembang seperti Indonesia dan Vietnam. Tanpa adanya tindakan yang nyata tahun 2020, kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian nomor 3 di dunia (Suwaryo & Yuwono, 2017). Jumlah korban henti jantung diluar Rumah Sakit (OHCA) atau *Out of Hospital Cardiac Arrest* yang diselamatkan orang dengan tindakan RJP (Resusitasi Jantung Paru) mencapai 40.1%. hal ini dikarenakan kejadian henti jantung diluar RS mencapai 80%, dan ditempat lain 20%. Peran penolong dalam memberikan bantuan RJP sangat penting (Perkins, 2015).

Adanya penolong atau relawan yang paham mengenai konsep bantuan hidup dasar atau BHD sangat penting, guna menekan angka kematian akibat henti jantung ditempat umum. Relawan merupakan sekumpulan orang yang dengan suka rela memberikan waktu serta bakat dalam hal pemberian pelayanan atau melakukan tugas tertentu tanpa mengharapkan imbalan yang bersifat finansial (Thoits & Hewitt, 2009). Relawan bencana yang terlibat dalam penanganan atau pertolongan pertama pada korban harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik. Korban yang ditolong oleh seseorang dengan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dilatih akan memiliki angka kelangsungan hidup lebih tinggi (Justine, 2012). Bantuan Hidup Dasar atau BHD yaitu sekumpulan usaha atau intervensi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban karena henti jantung dan henti nafas. Intervensi tersebut berupa kompresi dada dan bantuan nafas (Ngirarung *et al*, 2017). Berdasarkan fenomena diatas, maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar kepada relawan bencana di kabupaten kebumen.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi. Metode ini sesuai dengan permasalahan yang ada dimana mitra perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban henti jantung dan tidak sadar. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan,

pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi. Materi yang diberikan selama pengabdian masyarakat berupa pengertian henti jantung, teknik menolong yang benar, dan bantuan hidup dasar. Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, peserta mengerjakan soal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang bantuan hidup dasar yang nantinya menjadi bahan evaluasi diakhir untuk mengetahui keefektifan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pemberian teori atau edukasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan praktik dan simulasi sederhana menggunakan alat peraga yaitu phantom RJP (Resusitasi Jantung Paru). Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah relawan bencana kabupaten kebumen berjumlah 40 orang.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi melakukan koordinasi dengan mitra untuk kesediaan kerjasama dalam program pengabdian masyarakat, menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas tim pelaksana. Koordinasi dilakukan antara pihak pendidikan yaitu STIKes Muhammadiyah Gombong dengan tim relawan bencana. Hal ini dilakukan karena salah satu program yang bisa dilakukan oleh relawan adalah membuat tim yang bermanfaat untuk menolong korban bencana, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung dan tidak sadar. Materi penyuluhan dibuat menggunakan media *power poin presentation* yang akan ditampilkan melalui LCD proyektor, agar proses penyampaian (*transfer*) informasi kepada peserta bisa lebih cepat dan mudah diterima. Sebelum materi penyuluhan disampaikan, akan dilaksanakan pre test terlebih dahulu untuk menentukan tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang bantuan hidup dasar. Soal dibuat sebanyak 20 nomor dan berisi materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi atau penyuluhan tentang henti jantung, teknik menolong yang benar, dan bantuan hidup dasar. Selanjutnya praktik langsung yang dicontohkan terlebih dahulu oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu cara memberikan pertolongan dan teknik RJP, kemudian peserta mencoba seperti apa yang sudah dilakukan. Pre test dilakukan selama 20 menit, kemudian dilanjutkan kegiatan penyuluhan tentang bantuan hidup dasar. Penyuluhan dilaksanakan selama 1 x 90 menit, yang terdiri dari pemaparan materi dan diskusi atau tanya jawab. Setelah penyuluhan selesai, peserta mengerjakan soal post test, yang isi dan jumlah sama seperti soal pre test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang bisa diterima oleh peserta selama proses penyuluhan berlangsung. Tahap berikutnya adalah praktik langsung atau bantuan hidup dasar (Teknik RJP) yang dilakukan oleh peserta yang mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini meliputi penyusunan laporan kemajuan apabila kegiatan sudah tercapai 75% dan dilanjutkan penyusunan laporan akhir setelah seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau edukasi dan praktik untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang bantuan hidup dasar. Tahap kegiatan tersebut meliputi:

Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan mitra yaitu relawan kabupaten kebumen untuk kesediaan bekerjasama dalam program pengabdian masyarakat. Tim menyusun jadwal dan melakukan pembagian tugas pada saat tahap pelaksanaan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 2 tenaga pendidik, dan dibantu asisten pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa berjumlah 1 orang. Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian masyarakat sedangkan anggota bertugas melaksanakan dan evaluasi pengabdian masyarakat. Persiapan juga dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dengan relawan, terutama 1 hari sebelum pelaksanaan. Persiapan ruangan dan media seperti LCD proyektor, Sound System, Fasilitas listrik dan alat peraga.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari pendaftaran peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, pre-test materi bantuan hidup dasar, dan praktik menolong menggunakan teknik RJP, post-test materi tentang bantuan hidup dasar dan penutup. Tim melakukan pre-test materi tentang bantuan hidup dasar sebanyak 20 soal pilihan. Soal ini diberikan sebelum pemberian materi. Tujuan dilakukan pre-test adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta tentang bantuan hidup dasar. Jumlah peserta sebanyak 40 orang. Peserta mengerjakan soal pilihan selama 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pengertian henti jantung, teknik menolong yang benar, dan bantuan hidup dasar. Pelatihan bantuan hidup dasar sangat diperlukan untuk orang awam termasuk relawan, ketika menemukan korban akibat kecelakaan, bencana atau yang lain, dan tiba-tiba mengalami henti jantung. Tenaga penyelamat yaitu orang yang pertama kali menemukan korban tidak sadar, dalam hal ini bisa orang awam atau relawan. Korban memiliki angka *survival* yang tinggi ketika dapat ditolong segera, setelah henti jantung (Endiyono, 2018; Sawiji & Suwaryo, 2018).

Pelatihan juga memiliki dampak langsung dan tidak langsung bagi peserta dan masyarakat. Dampak langsung yaitu pengetahuan dan kemampuan meningkat. Dampak tidak langsung, mampu memberikan pertolongan dan mengaplikasikan kepada orang yang mengalami henti jantung (Sudarman, 2019). Rata-rata skor pengetahuan dan ketrampilan setelah mengikuti pelatihan meningkat, mencapai 63%. Pelatihan yang dikemas dengan ceramah dan praktik langsung efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Program pertolongan pertama dengan memberikan RJP pada korban tidak sadar karena henti jantung harus diimplementasikan dalam konteks lain yang serupa di masyarakat untuk menyelamatkan nyawa korban (Wawan, 2011; Suwaryo & Yuwono, 2017). Hasil rekap nilai pre test peserta memiliki rata-rata nilai 35, dengan nilai terendah adalah 20 dan tertinggi 60. Sedangkan hasil rekap nilai post test peserta dengan rata-rata 85, dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 100. Kegiatan terakhir adalah penutupan, tim memberikan reward kepada peserta terbaik dan teraktif serta sertifikat kepada mitra. Ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, antara lain sulitnya mengatur dan menentukan

waktu pelaksanaan karena kesibukan dan kegiatan yang ada dari peserta yaitu tim relawan, dimana anggota relawan terdiri dari berbagai unsur dan memiliki tugas dan kewajiban diluar tugas sebagai relawan. Adanya kesulitan mengatur waktu pelaksanaan dikarenakan sebagian besar peserta merupakan karyawan dan guru di sekolah. Hal ini mengharuskan kami untuk melakukan persiapan lebih baik sebelum pelaksanaan.

Hasil analisa tim pengabdian masyarakat untuk mengatasi atau solusi dari hambatan tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan peserta pengabdian masyarakat yaitu tim relawan. Komunikasi personal dan jejaring memungkinkan adanya kesepakatan waktu yang dapat menghubungkan kepentingan masing-masing peserta sehingga pengabdian masyarakat dapat berjalan sesuai rencana. Manajemen waktu juga harus diperhatikan dan situasi yang baik, terutama untuk menyiapkan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui baik, yaitu selama proses kegiatan bisa berjalan lancar tanpa hambatan yang begitu berarti. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan semacam ini diwaktu yang akan datang, dengan target peserta yang lebih banyak, karena tidak menutup kemungkinan mereka juga membutuhkan informasi tentang pentingnya bantuan hidup dasar, tidak fokus pada tim relawan, tetapi melibatkan seluruh komponen dan lapisan masyarakat. Peserta pengabdian masyarakat yaitu relawan bencana kabupaten kebumen yang sudah mengikuti kegiatan ini bisa memberikan ilmu kepada orang atau relawan lain sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban tidak sadar, serta bisa meningkatkan angka harapan hidup korban tersebut.

Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan oleh tim dan sudah sesuai dengan kondisi nyata pada saat tim melakukan pengabdian kepada masyarakat. Laporan terdiri dari latarbelakang masalah, tujuan dan manfaat, kemudian berisi konsep materi, teknis pelaksanaan dan proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung sampai selesai, dan dokumentasi kegiatan. Uraian kegiatan seperti henti jantung, teknik menolong yang benar, dan bantuan hidup dasar, serta teknik resusitasi jantung paru juga disampaikan dalam sub bab proses kegiatan, yang mendeskripsikan semua kegiatan yang sudah dilakukan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan relawan bencana kabupaten kebumen dengan peserta 40 orang. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan tahap publikasi. Tim berjumlah 3 orang. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pendaftaran peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, pre test, materi tentang pengertian henti jantung, teknik menolong yang benar, dan bantuan hidup dasar, post test dan penutupan. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada relawan bagaimana menolong korban henti jantung dan tidak sadar diluar Rumah Sakit. Selain itu, langkah awal dalam memberikan pertolongan sangat membantu dan signifikan terhadap *survival* korban. Nilai pre test peserta memiliki rata-rata nilai 35. Sedangkan hasil rekap nilai post test peserta dengan rata-rata 85. Kegiatan ini berjalan dengan tertib dan lancar. Rencana tindak lanjut dari

kegiatan ini adalah adanya penyuluhan rutin yang dilakukan kepada warga dan tim relawan lain di kabupaten kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyan. (2013). *Jalur Evakuasi Tepat, Semua Orang Selamat, Bagian 2*. Retrieved Maret 2, 2018
- Alkatri. (2010). *Resusitasi Kardio Pulmoer edisi IV*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, 1730176
- Endiyono & Prasetyo, Rachmar. (2018). Pengaruh Latihan Basic Life Support terhadap pengetahuan dan Ketrampilan Tim MDMC Banyumas, UMP
- Hipgabi. (2012). *Kumpulan materi pelatihan Emergency Nursing*. Jakarta
- Justine ,T. (2012). *Memahami aspek-aspek pengolahan sumber daya manusia dalam organisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia
- Ngirarung, S., Mulyadi, A., & Malara, T. (2017). Pengaruh simulasi tindakan resusitasi jantung paru terhadap tingkat motivasi mahasiswa menolong korban henti jantung. *E Journal Keperawatan*, 5 (1), 1-8
- Sawiji, & Suwaryo, PAW. (2018). Sosialisasi dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Mubaligh di Kabupaten Kebumen. *URECOL*, 592-600
- Sudarman, A. (2019). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan siswa kelas XII di SMK Baznas Sulse. Universitas Muslim Indonesia
- Sudiharto. (2014). *Basic Trauma Cardiac Life Support in Disaster*. Jakarta: Sagung Seto
- Suwaryo, PAW., Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan warga masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314
- Throits, P., & Hewitt, LN. (2019). Effect of basic life support training program on knowledge, perceived self-efficacy, and performance of village health volunteers. Nakhon Pathom Rajabhat University
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: L Nusa Medika
- WHO. (2016). Fact Sheet: The top 10 cause of death. Retrived from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-cause-of-death> pada 14 Januari 2019.